

BAB V

PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan disajikan beberapa pembahasan yang sesuai dengan temuan penelitian serta teori yang telah disajikan pada bab II ataupun penelitian terdahulu. Penelitian telah dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai peran perempuan dalam mengelola pengembangan ekonomi pedesaan di tengah Pandemi Covid-19 pada Kelompok Budidaya Itik “Sumber Rejeki” Data diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai pendukung sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan dan dianalisis pada bab sebelumnya. Berikut pembahasan berdasarkan temuan data di lapangan yang telah penulis paparkan pada bab IV tentang peran perempuan dalam mengelola pengembangan ekonomi pedesaan di tengah Pandemi Covid-19 pada Kelompok Budidaya Itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

A. Peran Perempuan dalam Mengelola Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Dalam ajaran agama Islam, perempuan mendapatkan tempat yang sangat mulia. Peranan perempuan menjadi sangat penting untuk melahirkan dan mengasuh generasi masa depan. Sikap, ucapan, dan pendidikan

perempuan akan sangat menentukan bagaimana kualitas lingkungan kehidupan dan kualitas kemanusiaan dari generasi yang akan datang.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa-bangsa atas nama masyarakat global bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan bagaimana bangsa tersebut peduli dan memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktifitas di ranah publik.¹

Peran perempuan saat ini tidak lagi dianggap lemah, perempuan saat ini sudah sangat maju dalam hal berfikir, hal tersebut sering kita dengar dengan istilah emansipasi wanita. Maka perempuan memiliki peran yang ganda baik dalam urusan rumah tangga maupun untuk perekonomian keluarga. Terlebih lagi ketika perempuan sudah menjadi seorang istri maka ia akan diberikan tanggung jawab yang banyak seperti menjadi ibu yang baik dengan mengajarkan anak, mengurus rumah tangga, mengelola keuangan rumah tangga, memberikan solusi apabila terjadi masalah, bahkan mencari nafkah.

Oleh karena itu seorang perempuan harus menjadi perempuan yang cerdas agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Cerdas disini bermaksud bahwa perempuan tersebut harus mampu membagi antara urusan pekerjaan dan menjalankan kodratnya sebagai seorang wanita. Sehingga istri mampu membentuk keluarga yang sejahtera baik dalam pendidikan

¹ Indah Ahdiah, Peran Perempuan dalam Masyarakat, *JURNAL ACADEMICA FISIP UNTAD*, Vol.5, No. 2, Oktober 2013, hlm. 1085

maupun dalam lingkungan sosial. Penambahan tanggung jawab untuk mencari nafkah dapat terjadi dikarenakan tuntutan dalam sektor ekonomi mereka ataupun karena budaya mereka. Dalam pengembangan desa perempuan memiliki peran yang aktif dalam membangun desa agar menjadi lebih baik. Seperti halnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berikut ini adalah peran perempuan dalam mengembangkan ekonomi pedesaan di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan melalui kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” berdasarkan temuan data di lapangan.

1. Meningkatkan Perekonomian Desa

Suatu daerah pasti terdapat pertumbuhan ekonomi penduduk, biasanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut. Hal ini yang bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi, sehingga pengembangan ekonomi lokal bisa terlaksana dengan baik.

Pengembangan ekonomi sebenarnya suatu metode untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Maka dari itu setiap daerah harus mampu dengan adanya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan sumber daya alam yang ada sebagai modal perbaikan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut bisa dengan menggali potensi suatu

kekayaan alam dan menambah lapangan kerja yang ada dengan metode pengembangan ekonomi daerah.

Pengembangan ekonomi di suatu daerah itu sendiri memiliki arti dimana proses pemerintah lokal, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat ikut merangsang, mendorong dan mengajak dalam pemeliharaan aktivitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal dalam ruang lingkup yang sempit bisa mengelola dan mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar yang sudah berkecimpung dalam pengelola perusahaan swasta agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan juga agar bisa menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan temuan data di lapangan, salah satu peran utama dari kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” yaitu adalah meningkatkan perekonomian di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sektor usaha yang dijalankan Kelompok Sumber Rejeki yang meliputi ternak itik, penjualan daging dan telur itik, serta industri seperti pembuatan dan penjualan telur asin secara konsisten dapat mendorong kegiatan ekonomi di Desa Tawangrejo yang notabene bergerak di bidang perdagangan, peternakan dan pertanian.

Jika ditinjau pada teori di bab II, peran di atas masuk sebagai partisipasi perempuan di bidang ekonomi, bahwa adanya perkumpulan-perkumpulan (kelompok) yang dapat membantu perempuan di desa dalam hal padat karya atau pengelolaan industri kecil sehingga dapat

membantu dalam membuat wirausaha kecil di desa. Dalam hal ini peran perempuan dan laki-laki adalah sama seperti pada teori equilibrium, pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa pengertian ekonomi desa adalah kegiatan, konsumsi, produksi, dan penanaman modal pada masyarakat pedesaan yang ditentukan oleh keluarga secara bersamaan. Setiap anggota keluarga yang sudah dewasa, memberikan sumbangan bagi pendapatan keluarga. Inti potongan kalimat dari undang-undang tersebut adalah menjelaskan tentang roda perekonomian desa yang berasal dari tiap keluarga. Berdasarkan intruksi Menteri Dalam Negeri RI Nomor 11 Tahun 1972 tentang pelaksanaan klarifikasi dan tipologi desa di Indonesia digolongkan dalam tiga tingkatan yakni: 1) Desa Swadaya, 2) Desa Swakarya / transisi, 3) Desa Swasembada (maju/berkembang).³

Jika dilihat dari hasil penemuan penelitian, Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sudah dapat dikategorikan ke dalam desa swasembada. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri

² Taufiq Rachman (Republika.co.id), *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa 21 April 2016*, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/desamembangun/16/04/27/o5zdm0219-marwan-ingatkan-pentingnya-peran-perempuan-dalam-pembangunan-desa> (diakses pada 23 Maret 2020, pkl: 10.56)

³ Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 230-231

seperti: Mata pencaharian penduduk Desa Tawangrejo mulai banyak di sektor perdagangan seperti perdagangan itik dan telur, kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya dan telah hidup, penduduk sudah memiliki inisiatif sendiri melalui swadaya dan gotong-royong dalam pembangunan desa.

Khusus untuk ciri-ciri yang terakhir, peran kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” sangat besar bagi perkembangan ekonomi Desa Tawangrejo. Selain telah memperlihatkan sikap mandiri dalam kegiatan ekonominya, peran perempuan dalam mengelola pengembangan ekonomi pedesaan melalui kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” ini juga mengusung sikap gotong-royong, bukan hanya antar anggota saja melainkan juga membantu masyarakat di desa melalui peminjaman berupa uang dari hasil anggota kelompok menyetorkan uang kas sebesar Rp 300.000 per bulan. Di samping sebagian uang kas yang mereka digunakan untuk mengembangkan usaha ternak itik, sebagian uang tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat desa yang membutuhkan seperti biaya sekolah anak, membayar listrik maupun kebutuhan lainnya, atau bisa juga sebagai modal usaha.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan teori pada bab II, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi.

Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik).⁴

Meningkatnya perekonomian keluarga para anggota kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” juga merupakan salah satu peran penting yang peneliti dapatkan di lapangan. Hal ini merupakan salah satu peran besar dalam bentuk pekerjaan produktif langsung (publik). Adanya pemasukan atau pendapatan dari para perempuan telah membantu meringankan beban tanggungan dari para suami mereka. Adanya tambahan penghasilan tersebut tentu akan sangat membantu suami mereka dalam mencari nafkah, yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka maupun untuk tabungan di masa mendatang.

Menurut Nurulmi dalam skripsinya, kesejahteraan keluarga menunjuk pada; kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi aspek-aspek standar ketercukupan kebutuhan hidup anggota keluarganya, terutama pada tiga aspek yakni sandang-pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kemampuan pemenuhan kebutuhan hidup ini ditentukan oleh pekerjaan apa yang dimiliki seseorang dan sebesar apa penghasilan yang

⁴ Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 145

diperoleh dari pekerjaannya.⁵

Adapun bentuk peran perempuan dapat dibagi ke dalam dua bentuk peran besar yakni peran pencari nafkah dan peran rumah tangga (domestik). Peran sebagai pencari nafkah adalah perempuan yang melakukan pekerjaan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi. Sedangkan peran domestik adalah perempuan yang hanya melakukan aktivitas domestik di dalam wilayah rumah tangganya untuk menopang pemenuhan kebutuhan kesejahteraan keluarganya dari aspek non ekonomi seperti; pengelolaan kebutuhan sehari-hari, kebersihan rumah, pendidikan anak, mencuci, dan lain-lain. Peran rumah tangga yang bersifat non ekonomis ini menopang kesejahteraan terutama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pendidikan.⁶

Menurut Suratiah dkk, peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka perempuan mempunyai peranan sebagai berikut⁷;

a. Perempuan sebagai anggota keluarga

Di dalam hukum Islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang perempuan harus dihormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan

⁵ Nurulmi, Skripsi: *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 8

⁶ *Ibid.*, hlm. 66

⁷ Suratiah, dkk, *Dilema Perempuan antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), hlm. 44

tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c. Perempuan sebagai istri

Peranan perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak memenuhi bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

d. Perempuan sebagai pencari nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat menengah bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga mereka dalam lapisan menengah ke bawah sangat tinggi.

Ada dua alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja yakni⁸:

- 1) Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
- 2) Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk tambahan dana ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

Dalam penerapannya, para perempuan yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan mereka mengaku bekerja sebagai peternak itik hanya untuk sampingan saja. Para anggota sebagai seorang istri, mereka mengungkapkan bekerja dengan niat membantu meringankan beban kebutuhan rumah tangga mereka. Selain itu, semua para perempuan yang tergabung dalam kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” juga sudah mendapat izin dari para suami mereka, dengan tentunya tidak melupakan kodrat dan tugas utama mereka sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

Jika demikian, maka gambaran di atas paling tidak telah menunjukkan bahwa sesungguhnya masuknya perempuan dalam ekonomi keluarga merupakan kenyataan bahwa perempuan adalah sumber daya yang produktif. Oleh sebab itu, diperlukan juga perbaikan

⁸ *Ibid.*, Suratiah, dkk, *Dilema Perempuan antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*, Cetakan ke-1, hlm 57

kondisi dan kesempatan kerja sesuai dengan realitas dan perubahan yang ada saat ini.

Pemerintah juga telah menentukan pula peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan panca tugas perempuan, yaitu⁹:

- a. Perempuan sebagai istri, supaya bisa mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat yang bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
- b. Perempuan sebagai pendidik dan pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan jasmani dan rohani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- c. Perempuan sebagai ibu rumah tangga supaya rumah tangga menjadi tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Perempuan sebagai tenaga kerja dalam progresi untuk menambah penghasilan keluarga. Perempuan sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan.

3. Prestasi di Tingkat Nasional

Potensi perempuan kini tidak dapat dipandang sebelah mata jika dibandingkan dengan laki-laki. Dari segi pendidikan, prestasi, capaian dan kemampuan perempuan dapat disandingkan dengan laki-laki. Tidak hanya itu, perempuan sebagai pemilik dan pengelola lebih dari setengah,

⁹ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan, Cetakan ke-1*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 68

atau sekitar 37 juta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Kemenkop UKM, 2019). Dapat dibayangkan kemajuan yang akan dicapai apabila perempuan dan laki-laki mendapatkan akses yang sama untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi bangsa.¹⁰

Peran Perempuan pada zaman sekarang sudah tidak dianggap lemah karena dari perkembangan zaman pola pikir perempuan saat ini sudah maju dalam hal berfikir. Sehingga perempuan pada saat ini bebas berpartisipasi dalam bekerja maupun berkarya. Sama halnya dengan kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Mulai dari mengantarkan Lamongan meraih penghargaan nasional berupa *Investment Government Award* (IGA) tahun 2011, hingga mengantarkan Lamongan meraih Otonomi Award tahun 2012 kategori khusus pemberdayaan ekonomi lokal (perempuan produktif) dari The Jawa Pos Institute of Pro Otonomi (JPIP).

Pada tahun 2012 Ibu-Ibu Kelompok Sumber Rejeki Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, meraih dua penghargaan nasional. Mereka meraih penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dan Ketahanan Pangan tahun 2012 kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan dari Presiden RI. Beberapa saat kemudian setelah meraih penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dan

¹⁰ Kemen PPPA, *Wujudkan Kesetaraan Gender di Tempat Kerja, Sukseskan Ekonomi Bangsa*, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3025/wujudkan-kesetaraan-gender-di-tempat-kerja-sukseskan-pembangunan-ekonomi-bangsa> (Diakses pada tanggal 08 September 2021, pukul: 06.59 WIB)

Ketahanan Pangan, Kabupaten Lamongan pun melambung namanya setelah meraih *Otonomi Award* 2012, dari usaha kaum perempuan ini.¹¹

Jika ditarik makna dan manfaat dari prestasi-prestasi di atas, dan dikaitkan dengan teori pada bab II, adanya berbagai prestasi tersebut secara tidak langsung telah mendorong pemberdayaan ekonomi pedesaan. Pengembangan ekonomi di suatu daerah itu sendiri memiliki arti dimana proses pemerintah lokal, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat ikut merangsang, mendorong dan mengajak dalam pemeliharaan aktivitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal dalam ruang lingkup yang sempit bisa mengelola dan mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar yang sudah berkecimpung dalam pengelola perusahaan swasta agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan juga agar bisa menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Dengan menggunakan strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui:

¹¹ Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, "*Biosecurity*" *Kiat Sukses Peternak Itik Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi*, 2014. <http://lamongankab.go.id/instansi/dpkh/2014/02/19/biosecurity-kiat-sukses-peternak-itik-desa-tawangrejo-kecamatan-turi/>, (diakses pada tanggal 08 September 2021, pkl: 07.10 WIB)

Pertama menarik industri, pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk investasi.

Kedua memulai industri, pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang akan berhasil.

Ketiga pariwisata, mempromosikan pariwisata menjadi alternatif yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan dan juga sebagai industri bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.¹²

4. Menyediakan Lapangan Kerja

Temuan berikutnya yang tidak kalah penting mengenai peran perempuan pada kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” dalam pengembangan ekonomi pedesaan yakni terciptanya lapangan pekerjaan di lingkungan Desa Tawangrejo, khususnya di Dusun Getung. Menggeliatnya aktivitas ekonomi yang dilakukan para anggota kelompok ternak itik sedikit banyak telah memberdayakan masyarakat sekitar seperti tetangga ataupun kerabat mereka. Kegiatan ekonomi tidak hanya

¹² Jim Ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008) hlm423-426

terfokus pada bidang peternakan saja, di bidang industri kecil seperti pembuatan telur asin, pengolahan daging itik serta sektor perdagangan juga menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Desa Tawangrejo sendiri.

Menurut pendapat Ismail Humaidi dalam skripsinya, Industri kecil merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja di sektor pertanian dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokok, untuk itulah keberadaan industri kecil mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi di daerah pedesaan terdapat beberapa masalah yang sering ditemui, adapun masalah-masalah yang sering terjadi antara lain banyaknya pengangguran, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan yang rendah. Industri kecil sangatlah penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedesaan serta menekan arus urbanisasi.¹³

Menurut pendapat Irzan Azhari Saleh, dalam skripsi Siska Ariyani Shofi, Industri kecil juga memberi manfaat sosial yang sangat berarti

¹³ Ismail Humaidi, Skripsi: Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 4

bagi perekonomian yaitu¹⁴:

- a) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik sandang, pangan, dan papan.
- b) Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- c) Dapat meningkatkan pendapatan per kapita.
- d) Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri.

5. Sebagai Sarana Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah (perihal) pendidikan. Dalam KBBI menambahkan, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Secara umum, edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan mendidik seseorang untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki ketrampilan.

¹⁴ Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 52

¹⁵ KBBI, *Edukasi*, <https://kbbi.web.id/edukasi> (diakses pada tanggal 09 September 2021, pukul: 03.19 WIB)

Edukasi dapat diperoleh dari banyak sumber. Edukasi memiliki tiga jenis, yaitu: edukasi formal, non formal, dan edukasi informal.

a) Formal

Proses pembelajaran ini umum diselenggarakan di sekolah dan berlaku peraturan yang harus ditaati ketika proses pembelajaran berlangsung, lalu ada pihak yang mengawasi proses pembelajaran. Di Indonesia, pendidikan formal yang bisa ditempuh oleh setiap individu mulai dari SD, SMP, SMA, hingga pendidikan tinggi.

b) Non Formal

Edukasi non formal biasanya banyak ditemukan di lingkungan tempat tinggal, contohnya terdapat tempat pendidikan baca tulis Al Quran di masjid, lalu kursus-kursus yang banyak terdapat di lingkungan seperti kursus mobil, kursus musik, dan kursus-kursus lain.

c) Informal

Sedangkan edukasi informal adalah jalur pendidikan yang terdapat di keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Di dalam edukasi informal terdapat proses pembelajaran secara mandiri dan dilakukan atas dasar kesadaran serta rasa tanggung jawab yang dimiliki.

Kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan juga telah mengambil peran sebagai sarana edukasi informal. Pasalnya kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” bersedia memberikan wawasan dan pembelajaran

mengenai beternak itik yang baik bagi siapa saja yang ingin belajar. Kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” siap memberikan edukasi bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat atau instansi luar daerah yang ingin belajar beternak itik mulai dari nol hingga memasarkannya. Melalui hal ini peternakan yang mereka jalankan diharapkan dapat menginspirasi kelompok di daerah lainnya untuk ikut mengembangkan sektor perekonomian melalui peternakan itik seperti yang telah mereka lakukan.

Peternakan sendiri memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementerian Pertanian menyebut sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Namun, sektor peternakan di Indonesia masih belum maksimal, jika kita melihat luas daratan di Indonesia yang mencapai jutaan kilometer persegi, masih sangat memungkinkan untuk memaksimalkan sektor peternakan di Indonesia. Keadaan alam Indonesia yang subur juga menjadi keuntungan tersendiri untuk memaksimalkan sektor peternakan. Akan tetapi, pada kenyataannya sektor peternakan kurang diminati terutama oleh kaum muda di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peternakan untuk kelangsungan pangan di Indonesia serta dampaknya bagi perekonomian negara.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat masyarakat di Indonesia tentang peternakan adalah dengan cara memberikan edukasi tentang peternakan dengan atmosfer yang menyenangkan. Menciptakan sarana

edukasi yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat, cara yang dapat digunakan adalah menciptakan area peternakan yang dikemas dalam bentuk wisata edukasi dimana pengunjung yang datang dapat merasakan langsung kegiatan yang ada di peternakan. Tentu saja hal itu harus diiringi dengan sarana yang memadahi, salah satunya dengan menciptakan area peternakan yang bersih, menarik dan menyenangkan layaknya sebuah *factory visit* yang dapat di akses secara umum. Peternakan yang sekaligus tempat wisata edukasi ini bertujuan untuk menjadi sarana edukasi yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berternak dan lebih menghargai industri peternakan di Indonesia.¹⁶

B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Pandemi Covid-19 belum juga berakhir sampai detik ini, Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tapi juga berdampak pada perekonomian, pendidikan, dan sosial masyarakat. Covid-19 ini telah mengakibatkan terinfeksinya 218 negara dan wilayah, dengan korban positif sebanyak 83.060.276 orang dan korban meninggal sebanyak 1.812.046 orang per tanggal 31 Desember 2020. Sedangkan kasus di Indonesia sendiri jumlah korban positif sebanyak 743.198 orang dengan

¹⁶ Irvanditya Anggit Cahyotomo, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur: *FARMHOUSE BOYOLALI SIGNATURE, Wisata Edukasi Berbasis Peternakan Sapi Modern*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019), hlm. 9-10

korban meninggal mencapai 22.138 orang, terhitung sejak pasien pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 hingga 31 Desember 2020.¹⁷

Hal tersebut membuat pemerintah memberlakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran virus ini, mulai dari memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada pertengahan tahun 2020 lalu hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yaitu pembatasan kegiatan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan pembatasan aktivitas masyarakat, mulai dari aktivitas ekonomi, sosial, sampai pendidikan yang diterapkan sejak awal tahun 2021 hingga saat ini, disamping terus mempercepat program vaksinasi massal.

PPKM ini menyebabkan lumpuhnya aktivitas ekonomi terutama bagi ekonomi kecil menengah. Maka dari itu pemerintah melakukan berbagai cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan berharap pencegahan yang dilakukan pemerintah efektif. Menteri Keuangan Sri Mulyani berkata bahwa, Indonesia cukup terhantam dengan penyebaran Covid-19 bukan hanya pada sektor kesehatan manusia tapi juga kesehatan ekonomi global.

Pengaruh pandemi memukul berbagai sudut ekonomi, dan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah yang paling merasakan dampaknya karena pembatasan kegiatan di luar rumah. Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pun berteriak akan bingung susah berusaha. Kendala tersebut didukung dengan kendala impor bahan baku, kenaikan

¹⁷ Nopsi Marga (PIKIRANRAKYAT.com), *Update Virus Corona 31 Desember*, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011192750/update-virus-corona-dunia-31-desember-2020-genap-setahun-kasus-covid-19-di-as-tembus-201-juta-jiwa> (diakses pada 10 September 2021, pk1: 01.32 WIB)

harga barang yang berbanding terbalik dengan turunnya permintaan yang memukul daya beli.¹⁸

Sejak diumumkannya 2 warga Indonesia yang positif Covid-19 pada awal maret 2020 lalu, sejak saat itu kondisi perekonomian Indonesia berangsur memburuk dan mempengaruhi banyak hal yang menyebabkan perubahan kondisi juga perubahan peraturan pemerintah.

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung mempengaruhi banyak bidang mulai dari sektor pertanian dan peternakan. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diterapkan di Jawa Bali sangat berpengaruh pada sektor pertanian dan peternakan. Kedua sektor tersebut sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia. Permasalahan yang sering terjadi pada bidang pertanian dan peternakan di masa Pandemi Covid-19 adalah hasil panen melimpah tapi tidak dibarengi permintaan pasar. Terutama peternak mengeluh kesulitan dalam penjualan ternak. Di tengah pandemi ini pelaku usaha dituntut untuk tetap mempertahankan kualitas meskipun permintaan akan barang turun drastis. Hal tersebut juga dirasakan kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Sebagian besar ternak itik di kelompok Sumber Rejeki Dusun Getung Desa Tawangrejo dikelola secara tradisional berdasarkan pengetahuan turun temurun, manajemen usaha secara konvensional, teknologi yang digunakan

¹⁸ Dian Ajeng Nanda Prastya, *Dampak Covid-19 Terhadap Penjualan Bebek Pedaging dan Petelur*, <https://www.kompasiana.com/dianajengnp/613842b006310e0ce26a4e62/dampak-covid-19-terhadap-penjualan-bebek-pedaging-dan-petelur> (diakses pada 10 September 2021, pkl: 01.56 WIB)

masih kurang. Penghasilan utama kelompok ternak itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo berasal dari penjualan produk itik berupa daging dan telur, telur asin serta penjualan itik yang tidak produktif lagi (afkir). Penjualan ini mayoritas dipasarkan secara mandiri oleh peternak dengan menawarkan kepada konsumen akhir secara langsung atau menunggu para pembeli maupun para pengepul datang ke peternakan mereka.

Stok itik pedaging yang melimpah tapi permintaan yang turun, harga pakan dan obat-obatan cenderung naik serta tidak stabilnya harga telur itik dipasaran menjadi permasalahan serius di lapangan. Harga pakan naik dikarenakan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat keterbatasan pemasokan pakan ternak. Hal tersebut membuat peternak mengalami banyak kerugian dan peternak dengan skala kecil bisa gulung tikar apalagi banyak peternak yang mengandalkan hasil panen untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sejak Pandemi Covid-19 jumlah telur yang dihasilkan itik petelur menurun ini disebabkan para peternak yang mengurangi stok itik petelur, selain itu banyak peternak yang sudah tidak kuat lagi untuk membeli bibit itik dan tidak kuat lagi membeli pakan ternak. Namun, masih ada juga peternak yang tetap bertahan, seperti yang dilakukan kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Untuk itu, dalam mempertahankan kelompok budidaya itik Sumber Rejeki di tengah Pandemi Covid-19 di Dusun Getung

mempunyai trik tersendiri untuk mengelola agar itik tidak habis terjual semua (dengan harga murah) karena harga pakan yang melambung tinggi.

Untuk mempertahankan itik agar tidak terjual semua, para peternak itik yang ada di Dusun Getung mengganti pakan yang lebih mudah ditemukan dan harganya lebih ekonomis. Seperti, ikan mujaer yang masih kecil dan dedak padi. Untuk penjualan telur di masa pandemi tetap berjalan namun permintaan berkurang. Biasanya telur diambil pengepul dari Lamongan maupun luar Lamongan dan telur biasanya juga di kirimkan ke luar-luar kota. Namun semenjak adanya Pandemi Covid-19 penjualan telur maupun daging agar tetap berjalan, peternak itik menjualnya secara ecer, jadi penjualannya tidak hanya mengandalkan dari pengepul saja.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan dalam Mengelola Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam pasal 1 butir 6 PP No. 54 Tahun 2004 tentang pemberdayaan perempuan. Dilihat dari sisi optimalisasi peran yang biasa dilakukan, perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan bidang lainnya. Peran yang dilakukan tentunya tidak mengesampingkan peran utama perempuan dalam mengelola keluarganya. Perempuan yang diharapkan, merupakan

perempuan yang memiliki keahlian dibidangnya, ada yang memiliki dalam bidang pengolahan pangan, pengembangan produk baik produk perikanan, pertanian maupun peternakan.¹⁹

Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai *ummun warobbatul bait* sebagai mitra laki laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga. Sementara misinya adalah mengokohkan ketahanan keluarga muslim, melahirkan generasi pejuang, membangun muslimah berkarakter, kuat dalam rangka amal, mskruf, nahi, munkar, melahirkan perempuan sebagai mitra laki laki dalam rumah tangga dan pejuang dimasyarakat. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya dalam QS.An Nahl (16) ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97)²⁰

¹⁹ Bachtiar, *problematika Implementasi putusan mahkamah konstitusi pada penguji UU terhadap UUD*, (Jakarta swadaya grup, 2015), hlm. 199

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 417

Islam memberkati pekerjaan di dunia dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.

Dalam Islam seseorang yang wajib mencari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah para suami, tetapi pada zaman yang sudah modern banyak para istri yang bekerja dengan niat membantu meringankan beban kebutuhan rumah tangga mereka. Begitupun dengan perempuan yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, mereka bekerja sebagai peternak itik selain dapat membantu para suami dalam mencari nafkah, mereka juga dapat menyalurkan aspirasi dan minatnya dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, para perempuan yang menjadi peternak itik juga sudah mendapat izin oleh suami untuk menjadikan pekerjaan ini sebagai sampingan, yang terpenting tidak melalaikan pekerjaan rumah tangga.

Nilai Shofiana dalam skripsinya berpendapat bahwa dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu pekerjaan di luar rumah rumah seperti buruh, pegawai dan lain-lain merupakan hak setiap perempuan dalam

membantu pendapatan suami atau menunjang perekonomian keluarga, sehingga untuk itu mereka dapat berjalan selaras dan harmonis, karena semua yang dilakukan adalah untuk menjaga keutuhan keluarga yang merupakan salah satu dari pembinaan keluarga.²¹

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak hal yang menjadikan hak dan kewajibannya setiap anggota masyarakat. Hak dan kewajibannya itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Al Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dan satu, dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak dan kewajiban sama.

Perempuan muslim dapat menikmati haknya untuk memainkan peranan lain di luar keluarga sesuai dengan yang telah digariskan hukum tuhan. Hal ini karena masyarakat, seperti halnya keluarga, merupakan unit hubungan yang sangat penting dalam dunia Islam. Karena terdapat suatu ikatan yang erat antara individu dan anggota keluarga lainnya, maka terdapat suatu mata rantai yang kuat antara individu dan orang lain dalam masyarakat. Pandangan Islam tentang individu dan tempatnya di dunia ini adalah hasil perkembangan alamiah dari dasar kepercayaan dan tindakan Islam; .tauhid, yang merupakan penegasan verbal, intelektual, praktis, dan

²¹ Nila Sofiana, Skripsi: *Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus masyarakat pengolah ikan laut Desa Serangan Bonang Demak 2018)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm.40

spiritual tentang keesaan Allah.²²

Perempuan berilmu mampu menghadapi apa yang ada dalam hidupnya. Syaratnya perempuan perlu mempunyai ilmu yang seimbang antara dunia dengan akhirat. Sebagai anggota masyarakat, perempuan digalakkan menimba ilmu pengetahuan untuk memajukan diri, keluarga, masyarakat dan Negara. Usaha ini selaras dengan tuntutan agama Islam agar mencintai ilmu dan menjadikannya sebagai suatu budaya. Dalam hal ini, perempuan diberi hak yang sama dengan kaum laki-laki dan dibenarkan bekerja mencari rizki yang halal.

Usaha ternak itik yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memberikan kontribusi yang besar, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja tetapi mereka kaum perempuan berperan banyak sekali untuk masyarakat pedesaan khususnya yang ada di Dusun Getung tersebut. Mereka otomatis juga membuka lahan pekerjaan bagi orang yang merasa belum tercukupi. Sehingga peran perempuan dalam pengembangan ekonomi pedesaan berdampak luas baik pada keluarga maupun pada masyarakat sekitar.

²² Harun Nasution dan Bahtiar Effendi, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam, cetakan ke-5*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 244